

# PERAN PERAWAT DALAM PENCEGAHAN RISIKO JATUH PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RS MEDISTRA JAKARTA TAHUN 2019

## *THE ROLE OF NURSES IN PREVENTING THE RISK OF FALLING PATIENTS IN THE INPATIENT ROOM OF MEDISTRA HOSPITAL JAKARTA, 2019*

Chusnul Chotimah<sup>1</sup>

*STIKes Abdi Nusantara*

[chusnul.chotimah@gmail.com](mailto:chusnul.chotimah@gmail.com)

### ABSTRAK

Mutu pelayanan keperawatan sebagai indikator kualitas pelayanan kesehatan yang menjadi salah satu faktor penentu citra institusi pelayanan kesehatan di masyarakat. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RS Medistra Jakarta terhadap 10 perawat dalam menerima pasien baru 15 orang yang dirawat di ruang rawat inap pada bulan Januari 2019, menunjukkan dari 15 pasien ada 3 pasien yang tempat tidurnya tidak di rendahkan, 5 pasien tidak diberi label segitiga, 2 pasien tidak dilakukan penilaian MFS, 2 pasien tidak diberi gelang resiko jatuh, 3 pasien pagar tempat tidur tidak terpasang, dan belum adanya peristiwa pasien jatuh namun demikian kalau kondisi tersebut terus dibiarkan suatu saat terjadi resiko pasien jatuh. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran perawat dalam pencegahan risiko jatuh pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit Medistra Jakarta Tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat ruang rawat inap RS Medistra Jakarta pada tahun 2019 sebanyak 30 orang. Dari analisis univariat didapatkan terbanyak pada responden yang patuh dalam pencegahan risiko jatuh pasien 60%, umur  $\geq 30$  tahun (60%), pendidikan DIII Keperawatan (80,0%) dan lama kerja  $\geq 2$  tahun (80,0%). Dari hasil penelitian didapatkan terbanyak pada responden yang patuh dalam pencegahan risiko jatuh pasien, umur  $\geq 30$  tahun, pendidikan DIII Keperawatan dan lama kerja  $\geq 2$  tahun.

### ABSTRACT

*The quality of nursing services as an indicator of the quality of health services is one of the determining factors for the image of health service institutions in the community. The results of a preliminary study conducted by researchers at the Medistra Jakarta Hospital on 10 nurses in receiving 15 new patients who were treated in an inpatient room in January 2019, showed that of the 15 patients there were 3 patients whose beds were not lowered, 5 patients were not labeled. triangle, 2 patients were not assessed for MFS, 2 patients were not given a fall risk bracelet, 3 patients were not attached to the bed rails, and there were no incidents of patients falling, however, if this condition continues, there is a risk of the patient falling. This study was conducted to determine the role of nurses in preventing the risk of falling patients in the inpatient ward of the Jakarta Medistra Hospital in 2019. The research method used is descriptive. The population in this study were all inpatient nurses at Medistra Jakarta Hospital in 2019 as many as 30 people. From the univariate analysis, it was found that most respondents were obedient in preventing the risk of falling patients 60%, age 30 years (60%), education DIII Nursing (80.0%) and length of work 2 years (80.0%). From the results of the study, it was found that the most respondents were obedient in preventing the risk of falling patients, age 30 years, DIII Nursing education and length of work 2 years.*

## Pendahuluan

Mutu pelayanan keperawatan sebagai indikator kualitas pelayanan kesehatan menjadi salah satu faktor penentu nilai institusi pelayanan kesehatan di masyarakat. Hal ini terjadi karena keperawatan merupakan komunitas profesi terbesar dan terdekat dengan pasien. Pasien sebagai objek pengguna jasa pelayanan keperawatan menuntut pelayanan yang sesuai dengan haknya, yaitu pelayanan keperawatan yang bermutu. Program keselamatan pasien adalah suatu usaha untuk menurunkan angka kejadian tidak diharapkan yang sering terjadi pada pasien selama dalam perawatan di rumah sakit, sehingga merugikan pihak pasien maupun rumah sakit. Kejadian yang tidak diharapkan bisa disebabkan oleh berbagai hal, antara lain beban kerja perawat yang tinggi, komunikasi yang kurang efektif, penggunaan sarana kurang tepat, dan lain sebagainya (Nursalam, 2015). Upaya mengantisipasi dan mencegah terjadinya pasien jatuh dengan atau tanpa cedera perlu dilakukan pengkajian di awal maupun pengkajian ulang kemudian secara berkala mengenai resiko pasien jatuh termasuk resiko potensial yang berhubungan dengan jadwal pemberian obat serta mengambil tindakan untuk mengurangi semua resiko yang telah diidentifikasi tersebut (Budiono, 2014). Standar Operasional Prosedur pencegahan resiko jatuh merupakan serangkaian tindakan keperawatan yang merupakan acuan dalam mempertahankan keselamatan pasien yang beresiko jatuh. Pengkajian pasien resiko jatuh yaitu dengan menggunakan petunjuk penilaian MFS pada pasien dewasa, sedangkan pada pasien anak-anak menggunakan skala *humpty dumpty*. Pengetahuan perawat dalam pelaksanaan SOP resiko jatuh terdiri dari pengkajian pasien resiko jatuh dengan skala MFS pasien resiko rendah dengan skor 0-24 dilakukan setiap hari

dan dinilai ulang setiap 3 hari, resiko sedang dengan skor 25-44 dilakukan setiap pagi dan dinilai ulang setiap tiga hari, resiko tinggi dengan skor >45 dilakukan setiap pagi dan dinilai setiap shift dan diulang setiap 2 hari (Sari,2017).

Penelitian yang dilakukan di RS Medistra, Jakarta, dengan observasi terhadap 10 perawat dalam menerima 15 orang pasien baru yang di rawat inap pada bulan Januari 2019, menunjukkan dua diantaranya ada yang tempat tidurnya direndahkan, tiga tidak diberi label segitiga, dua tidak dilakukan penilaian MFS, dua tidak diberi gelang resiko jatuh, lima pasien tidak dipasangi pagar tempat tidur, dan belum adanya peristiwa pasien jatuh. Namun demikian, jika kondisi ini dibiarkan, suatu saat akan menimbulkan resiko pasien jatuh. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan asuhan keperawatan kepada pasien secara aman yang merujuk pada *patient safety* belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik, karena kurangnya pemahaman perawat dalam melaksanakan prosedur penanganan resiko jatuh, dan perawat juga kurang memahami peran dalam melaksanakan SOP resiko jatuh yang disebabkan oleh prosedurnya terlalu lama, berbelit-belit, dan kurang adanya kontrol dari atasan. Upaya pelaksanaan pencegahan pasien resiko jatuh masih perlu menjadi perhatian bagi perawat di RS Medistra.

Setiadi (2013) menerangkan beberapa faktor yang memengaruhi peran perawat dalam pencegahan resiko jatuh pasien, yaitu:

### 1. Pengetahuan

Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng. Dalam proses mengadopsi perilaku akan terjadi proses berurutan, yaitu awareness, interest, evaluation, trial, adoption.

## 2. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

## 3. Kemampuan

Kemampuan adalah bakat seseorang untuk melakukan tugas fisik atau mental. Kemampuan pada umumnya stabil. Kemampuan juga merupakan faktor yang dapat membedakan seseorang berkinerja tinggi dan rendah.

## 4. Motivasi

Motivasi berarti dorongan. Hal ini yang mendorong seseorang untuk berperilaku, dan beraktivitas dalam pencapaian tujuan.

## 5. Karakteristik organisasi

Keadaan dari organisasi dan struktur organisasi ditentukan oleh filosofi dari manajer organisasi tersebut. Hal ini akan memotivasi atau menggagalkan motivasi perawat profesional untuk berpartisipasi pada tingkatan yang konsisten sesuai dengan tujuan.

## 6. Karakteristik kelompok

Kelompok merupakan unit komunitas yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan kesatuan tujuan dan pemikiran serta integritas antar anggota yang kuat.

## 7. Karakteristik pekerjaan

Karakteristik pekerjaan akan memberi motivasi individu untuk bekerja lebih giat dan menumbuhkan semangat kerja yang lebih produktif.

## 8. Karakteristik lingkungan

Perawat harus bekerja dalam lingkungan yang terbatas dan berinteraksi secara konstan dengan staff lain, pengunjung, dan tenaga kesehatan lain

SPO adalah suatu standar atau pedoman tertulis yang digunakan untuk mendorong dan menggerakkan suatu kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Standar Prosedur Operasional merupakan tata cara atau tahapan yang dibakukan dan yang harus dilalui untuk menyelesaikan suatu proses kerja tertentu. (Perry dan Potter, 2012)

Tujuan Standar Prosedur Operasional antara lain:

1. Petugas/perawat menjaga konsistensi dan tingkat kinerja dalam organisasi atau unit kerja.

2. Mengetahui dengan jelas peran dan fungsi tiap-tiap posisi dalam organisasi

3. Memperjelas alur tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari petugas/perawat terkait.

4. Melindungi organisasi atau unit kerja dan petugas/perawat dari malpraktik atau kesalahan administrasi lainnya.

5. Untuk menghindari kegagalan/kesalahan, keraguan, duplikasi, dan inefisiensi

Dalam menjalankan operasional perusahaan, peran perawat memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat signifikan. Oleh karena itu, diperlukan standar-standar prosedur operasional sebagai acuan kerja secara sungguh-sungguh untuk menjadi sumber daya manusia yang profesional, sehingga dapat mewujudkan visi dan misi perusahaan.

1. Perawat melakukan penilaian resiko jatuh dengan menggunakan Morse Fall Score (MFS) dan hasil didokumentasikan pada pasien pada saat-saat berikut:

- A. Saat masuk ruangan
- B. Setiap hari, pergantian shift
- C. Kondisi pasien berubah yang membuat pasien beresiko jatuh
- D. Pasien pindah ke bagian lain
- E. Setelah pasien jatuh
- F. Pasien lanjut usia

2. Setelah mendapatkan hasil  $MFS \geq 45$ , gelang identifikasi pasien berwarna kuning dipasangkan di pergelangan tangan pasien.

3. Hasil  $MFS \geq 45$  diberikan tanda pencegahan resiko jatuh pada tempat tidur dengan memasang label segitiga kuning.

4. Membuat tulisan di whiteboard pada nurse station; pasien beresiko jatuh, dan menginformasikannya kepada perwata lainnya saat pergantian shift.

5. Mengatur tinggi rendahnya tempat tidur sesuai dengan prosedur pencegahan dan penanganan pasien jatuh.

6. Memastikan pagar pengaman tempat tidur terpasang.

7. Jika diperlukan, gunakan restraint untuk pasien gelisah, dengan ijin keluarga terlebih dahulu.

Morse Fall Scale (MFS) merupakan sebuah metode yang cepat dan sederhana untuk menilai kemungkinan jatuh klien dewasa. Penilaian dengan MFS terdiri dari 6 bagian yang meliputi riwayat jatuh, diagnosis penyakit, bantuan berjalan, terapi intravena, gaya berjalan dan status mental. *Morse Fall Scale* (MFS) merupakan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pasien yang beresiko jatuh. Dengan menghitung skor *Morse Fall Scale* (MFS) pada pasien dapat ditentukan risiko jatuh dari pasien tersebut, sehingga dengan demikian dapat diupayakan pencegahan jatuh yang perlu dilakukan. Pengkajian resiko jatuh dilakukan pada saat pasien baru masuk ruangan, setiap shift, pernah terjadi jatuh, dilakukan bila ada perubahan status mental sesuai dengan prosedur yaitu SPO. Penilaian risiko jatuh jatuh menggunakan *Morse Fall Scale* (MFS) untuk pasien dewasa. Hasil penilaian *Morse Fall Scale* (MFS) bila  $\geq 45$  risiko tinggi dan  $\leq 45$  risiko rendah. Lihat instrumen pengkajian *Morse Fall Scale* (MFS).

#### Instrumen *Morse Fall Scale* /Skala Jatuh Morse

Parameter	Status/Keadaan	Skor
Riwayat jatuh (baru-baru ini atau dalam 3 bulan terakhir)	Tidak pernah	0
	Pernah	25
Penyakit penyerta (Diagnosis Sekuner)	Ada	15
	Tidak ada	0
Alat bantu jalan	Tanpa alat bantu, tidak dapat jalan, kursi roda Tanpa alat bantu, tidak dapat jalan, kursi roda	0
	Tongkat penyangga (crutch), Walker.	15

	Kursi	30
Pemakaian infus intravena/heparin	Ya	20
	Tidak	0
<b>Parameter</b>	<b>Status/Keadaan</b>	<b>Skor</b>
Cara berjalan	Normal, tidak dapat berjalan	0
	Lemah	10
	Terganggu	20
Status menta	Menyadari kelemahannya	0
	Tidak menyadari kelemahannya	15
Total Score		15

Keterangan :

Bila total score < 45 resiko rendah  
dan bila total score  $\geq$  45 resiko tinggi

Kesimpulan :

RR ( Risiko Rendah ) < 45

RT (Risiko Tinggi )  $\geq$  45

1. Pemasangan label segitiga kuning untuk risiko tinggi
2. Pemasangan gelang risiko jatuh dilakukan setelah penilaian Morse Fall Scale (MFS) hasilnya  $\geq$  45.
3. Tempat tidur pasien. Tempat tidur pasien merupakan salah satu alat yang digunakan oleh pasien. untuk mencegah risiko pasien jatuh dari tempat tidur, maka tempat tidur dalam posisi rendah dan terdapat pagar pengaman/ sisi tempat tidur.

Penggunaan restrain sesuai prosedur Restrain merupakan alat atau tindakan pelindung untuk membatasi gerakan atau aktifitas pasien secara bebas. Untuk menghindari jatuh dapat dimodifikasi dengan memodifikasi lingkungan yang dapat mengurangi cedera seperti memberi keamanan pada tempat tidur (Potter & Perry, 2012).

Berdasarkan kerangka teori yang ada sebelumnya, maka peneliti merumuskan kerangka konsep Peran Perawat dan yang menjadi variabel independen adalah usia, pendidikan, dan masa kerja. Untuk variabel dependen dari penelitian ini adalah peran perawat dalam mencegah resiko jatuh pasien. Adapun kerangka konsep yang digunakan adalah sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel Dependen



Penelitian merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui peran perawat dalam pencegahan resiko jatuh. Penelitian dilakukan di ruang rawat Lantai 4 Rumah Sakit Medistra, Jakarta. Waktu penelitian dilakukan adalah pada Bulan Januari 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat ruang rawat inap RS Medistra Jakarta pada tahun 2019, sebanyak 30 orang. Sampel yang diambil merupakan seluruh perawat ruang rawat inap RS Medistra Jakarta pada tahun 2019, sebanyak 30 orang, dengan teknik total sampling. Kriteria sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

- a) Seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap RS Medistra Jakarta pada bulan Januari 2019
- b) Seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap yang bersedia menjadi responden dan bersedia mengisi kuisisioner dengan baik.

2. Kriteria eksklusi

- a) Seluruh perawat yang tidak bertugas di ruang rawat inap RS Medistra Jakarta pada bulan Januari 2019
- b) Seluruh perawat yang bertugas di ruang rawat inap yang tidak bersedia menjadi responden dan tidak mengisi kuisisioner dengan baik.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yakni dengan menyebarkan kuisisioner pada perawat di ruang rawat inap RS Medistra Jakarta pada bulan Januari 2019, kemudian dimasukkan ke dalam format data induk untuk diolah dengan program SPSS versi 21.0.0.

Analisis univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2014). Data yang diperoleh dari analisis secara univariat yaitu menjelaskan dari masing-masing variabel. Analisis ini dilakukan dengan cara mentabulasi data kemudian disusun dalam tabel sesuai dengan variabel yang akan diteliti dan dihitung presentasinya dengan rumus berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

100% : Bilangan Tetap

P : Presentase

f : frekuensi

n : Jumlah

**Profil RS Medistra**

RS Medistra adalah rumah sakit nasional dengan misi dan visi pelayanan

paripurna dengan standar tertinggi yang didirikan untuk kepentingan kesehatan masyarakat Indonesia. RS Medistra dirancang, dibangun dan selama ini dikelola sepenuhnya oleh putra-putri Indonesia.

Sejak awal pendiriannya, RS Medistra memiliki komitmen kuat untuk menjadi rumah sakit umum rujukan nasional, regional dan internasional dengan mengutamakan mutu dan keselamatan pasien, berdasarkan kejujuran, profesionalisme dan rasa hormat terhadap sesama.

RS Medistra berlokasi di jantung kota Jakarta, tepatnya di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 59, Jakarta Selatan, 12950, berdiri sejak tanggal 28 November 1991. RS Medistra siap memberikan pelayanan terbaik, dengan didukung oleh dokter-dokter yang sangat kompeten dibidang masing-masing, staf yang terlatih dan peralatan medis yang modern dan canggih.

Seiring perkembangan teknologi kesehatan dan teknologi informasi yang terus melaju dengan pesatnya, RS Medistra berupaya melakukan perbaikan guna memberikan mutu pelayanan yang optimal untuk pelanggan. Ruang perawatan di Gedung A (8 Lantai) memiliki kapasitas 186 tempat tidur, sedangkan di Gedung B terdapat lebih dari 40 ruang poliklinik spesialis, farmasi, Medical Check Up, dan beberapa klinik Khusus seperti *Klinik Cantik, Klinik Urologi, Klinik Onkologi dan Hematologi, Pain Clinic, Klinik Perawatan Luka, Sleep & Snoring Clinic, dan lain-lain.*

#### **Analisis Univariat**

Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dengan cara menganalisis setiap variabelnya.

### **Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Risiko Jatuh Pasien di RS Medistra Jakarta Tahun 2019**

No	Kepatuhan	Frekuensi	%
1.	Patuh	18	60.0
2.	Tidak patuh	12	40.0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang patuh dalam pencegahan risiko jatuh pasien sebanyak 18 orang

(60,0%) dan yang tidak patuh dalam pencegahan risiko jatuh pasien sebanyak 12 orang (40,0%).

### Distribusi Frekuensi Usia Responden di RS Medistra Jakarta Tahun 2019

No	Usia	Frekuensi	%
1.	< 30 tahun	12	40.0
2.	≥ 30 tahun	18	60.0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden terbanyak pada responden dengan usia ≥ 30 tahun sebanyak 18

orang (60,0%) dan terkecil pada responden dengan usia < 30 tahun sebanyak 12 orang (40,0%).

### Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di RS Medistra Jakarta Tahun 2019

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	D III Perawat	24	80.0
2.	S1 Perawat + Ns	6	20.0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden terbanyak pada responden dengan pendidikan D III perawat sebanyak 24

orang (80,0%) dan terkecil pada responden dengan pendidikan S1 Perawat + Ns sebanyak 6 orang (20,0%).

### Distribusi Frekuensi Lama Kerja Responden di RS Medistra Jakarta Tahun 2019

No	Lama Kerja	Frekuensi	%
1.	< 2 tahun	6	20.0
2.	≥ 2 tahun	24	80.0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden terbanyak pada responden dengan lama kerja ≥ 2 tahun

sebanyak 24 orang (80,0%) dan terkecil pada responden dengan lama kerja < 2 tahun sebanyak 6 orang (20,0%)

## **Peran Perawat Dalam Pencegahan Risiko Jatuh Pasien di RS Medistra Jakarta Tahun 2019**

Diketahui dari hasil penelitian bahwa dari 30 responden yang patuh dalam pencegahan risiko jatuh pasien sebanyak 18 orang (60,0%) dan yang tidak patuh dalam pencegahan risiko jatuh pasien sebanyak 12 orang (40,0%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Niven (2012) yang mengatakan bahwa kepatuhan merupakan sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan. Setiap perilaku yang dikerjakan seseorang dengan prosedur tentu akan menghasilkan hasil akhir yang optimal. Sedangkan dalam melaksanakan tata cara tersebut kadang kala ada waktu jenuh. Waktu dimana enggan untuk mengikuti aturan yang berlaku dan ingin mengikuti keinginan sendiri. Apalagi bila suatu aturan yang dikerjakan tersebut tidak secara langsung kelihatan hasilnya, dan merupakan tuntutan dari orang lain, maka sangat besar kemungkinan perilaku itu tidak berlangsung lama. Untuk mewujudkan perilaku tersebut maka diperlukan kepatuhan.

Asumsi peneliti, mayoritas perawat di RS Medistra patuh dalam pencegahan risiko jatuh pasien, hal ini disebabkan perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat upaya pencegahan risiko jatuh dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit untuk memberikan rasa aman dalam lingkungan rawat inap pasien. Hal tersebut sangat penting dalam memberikan kesejahteraan dan ketahanan hidup. Upaya pencegahan risiko jatuh salah satu kunci utama dalam mewujudkan keselamatan pasien, karena hal tersebut menjadi bagian penting dalam pelayanan keperawatan. Upaya pencegahan risiko jatuh merupakan tindakan atau usaha menghindarkan pasien dari bahaya cedera atau terjatuh selama pasien menjalani masa perawatan

## **Gambaran Peran Perawat Dalam Pencegahan Risiko Jatuh Pasien Berdasarkan Usia**

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa dari 30 responden terbanyak pada responden dengan usia  $\geq 30$  tahun sebanyak 18 orang (60,0%) dan terkecil pada responden dengan usia  $< 30$  tahun sebanyak 12 orang (40,0%). Perawat dalam usia dewasa tengah memiliki banyak perubahan yang dialami perawat terutama pada segi pengalaman dalam bekerja. Biasanya, pada usia dewasa tengah perawat sudah lebih bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan keperawatan guna menurunkan risiko jatuh (Suparna, 2015).

RS Medista Jakarta memiliki mayoritas perawat dengan usia  $\geq 30$  tahun, yang mana pada usia  $\geq 30$  tahun seseorang sudah memiliki kematangan dalam bertanggung jawab sehingga dalam bekerjapun memiliki tanggung jawab yang baik dalam pencegahan risiko jatuh pasien.

## **Gambaran Peran Perawat Dalam Pencegahan Risiko Jatuh Pasien Berdasarkan Pendidikan**

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 30 responden terbanyak pada responden dengan pendidikan D III perawat sebanyak 24 orang (80,0%) dan terkecil pada responden dengan pendidikan S1 Perawat dengan profesi Ns sebanyak 6 orang (20,0%). Perawat dengan pendidikan D III Keperawatan yang cukup baik akan melakukan praktik keperawatan yang efektif dan efisien yang selanjutnya akan menghasilkan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi. Tingkat pendidikan yang cukup akan memberikan kontribusi terhadap praktik keperawatan. Tingkat pendidikan seorang perawat akan mempengaruhi dasar pemikiran dibalik penetapan standar keperawatan (Suparna 2015).

Menurut pendapat peneliti di RS Medistra sebagian besar perawatnya berpendidikan D III keperawatan, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan perawat dengan rasio akademik lebih banyak akan memudahkan dalam menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Rumah Sakit Medistra lebih memilih D III Keperawatan sebagai tenaga kesehatan dikarenakan D III keperawatan sudah memiliki penguasaan ilmu keperawatan dan ketrampilan profesional yang mencakup ketrampilan intelektual, teknis dan interpersonal, yang diperlukan dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien ataupun masyarakat disekitar.

### **Gambaran Peran Perawat Dalam Pencegahan Risiko Jatuh Pasien Berdasarkan Lama Kerja**

Dari 30 responden yang dilakukan penelitian, hasil terbanyak pada responden dengan lama kerja  $\geq 2$  tahun sebanyak 24 orang (80,0%) dan terkecil pada responden dengan lama kerja  $< 2$  tahun sebanyak 6 orang (20,0%). Perawat yang lama bekerja akan semakin terampil dengan meningkatkan pengalaman dan keterampilan diharapkan kepercayaan diri perawat meningkat sehingga performa kerja yang ditampilkan dapat lebih baik (Purbo, 2013).

Peneliti berpendapat bahwa lama masa bekerja seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang perawat, hal ini dapat membantu dalam meningkatkan kinerja seorang perawat.

### **Kesimpulan**

Hasil dari penelitian tentang peran perawat dalam pencegahan risiko jatuh pasien di RS Medistra Jakarta tahun 2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Distribusi frekuensi kepatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh pasien di

RS Medistra Jakarta terbanyak pada perawat yang patuh sebesar 60%.

- b) Berdasarkan usia dominan dengan usia  $\geq 30$  tahun sebanyak 60%.
- c) Berdasarkan pendidikan terbanyak dengan pendidikan DIII perawat yaitu 80%.
- d) Berdasarkan lama kerja terbanyak dengan lama kerja  $\geq 2$  tahun sebesar 80%

### **Saran**

#### **a) Bagi Tempat Penelitian**

Untuk lokasi penelitian disarankan untuk mempertahankan dan meningkatkan pelayanan keperawatan dalam upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat di ruang rawat inap dengan sosialisasi SPO secara berkala.

#### **b) Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa STIKes Abdi Nusantara, serta sebagai referensi perpustakaan yang dapat digunakan oleh peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut di bidang ilmu keselamatan pasien, khususnya pada upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat di ruang rawat inap.

#### **c) Bagi Profesi Keperawatan**

Memberikan informasi tambahan tentang upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat di ruang rawat inap dan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan serta sumber pengetahuan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang rawat inap.

#### **d) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Meningkatkan keterampilan dan wawasan terhadap penelitian selanjutnya, khususnya dalam upaya pencegahan risiko jatuh oleh perawat di ruang rawat inap, dan mengetahui karakteristik perawat di ruang rawat inap. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian lain, seperti analitik, agar hasil penelitian bisa

terlihat adanya hubungan sebab dan akibat antara variabel dependen dan independen.

### Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bagus Indra Dwi Prasetyo, 2017. *Gambaran Upaya Pencegahan Risiko Jatuh Oleh Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsud Kajen Kabupaten Pekalongan*
- Budiono,S. 2014. *Pelaksanaan Program Manajemen Pasien dengan Risiko Jatuh di Rumah Sakit*, *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, Vol 28, Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya : Malang
- Notoatmodjo. S. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, 2015. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika
- Niven. 2012. *Psikologi Kesehatan : Ilmu Perilaku Sosial*. Jakarta : EGC
- Potter & Perry. 2012. *Buku ajar fundamental keperawatan konsep, proses, dan praktik*. Buku 2. edk 7. Penerbit Salemba Medika: Jakarta
- Setiadi, 2013. *Konsep penulisan riset keperawatan*. Jogyakarta : Graham Ilmu.
- Sanjoto, 2014. *Pencegahan Pasien Jatuh Sebagai Strategi Keselamatan Pasien : Sebuah Sistematika Review*
- Setiowati,D. 2015. *Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan pelaksanaan pedoman pencegahan pasien resiko jatuh*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju : Depok
- Hesti Oktaviani, 2015. *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh Pasien di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta*. Program Studi S1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada : Surakarta
- Setiadi, 2013. *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan*, Edisi 2. Yogyakarta, Graha Ilmu
- Setyarini. 2013. *Kepatuhan perawat melaksanakan standar prosedur operasional pencegahan pasien resiko jatuh di gedung yosef 3 dago dan surya kencana rumah sakit borromeus*. *Jurnal Kesehatan STIKes Santo Borromeus*.
- Sari, 2017. *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Di Rumah Sakit xx Palembang Tahun 2017*
- Suparna. 2015. *Evaluasi Penerapan Patient Safety Risiko Jatuh Unit Gawat Darurat di Rumah Sakit Panti Rini Kalasan Sleman*. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘ Aisyiyah : Yogyakarta
- Komariah, S. 2012. *Peran Keperawatan Dalam Menurunkan Insiden Keselamatan Pasien* [online] available: [http://manajemenrumahsakit.net/files/siti%20komariah%20\\_PERAN%20KEP%20DALAM%20IKP.pdf](http://manajemenrumahsakit.net/files/siti%20komariah%20_PERAN%20KEP%20DALAM%20IKP.pdf)
- Syakira. 2014. *Konsep Kepatuhan*. Diakses pada tanggal April 2019 dari <http://syakira-blog.blogspot.com/2009/01/konsep-kepatuhan.htm>